

BAB II

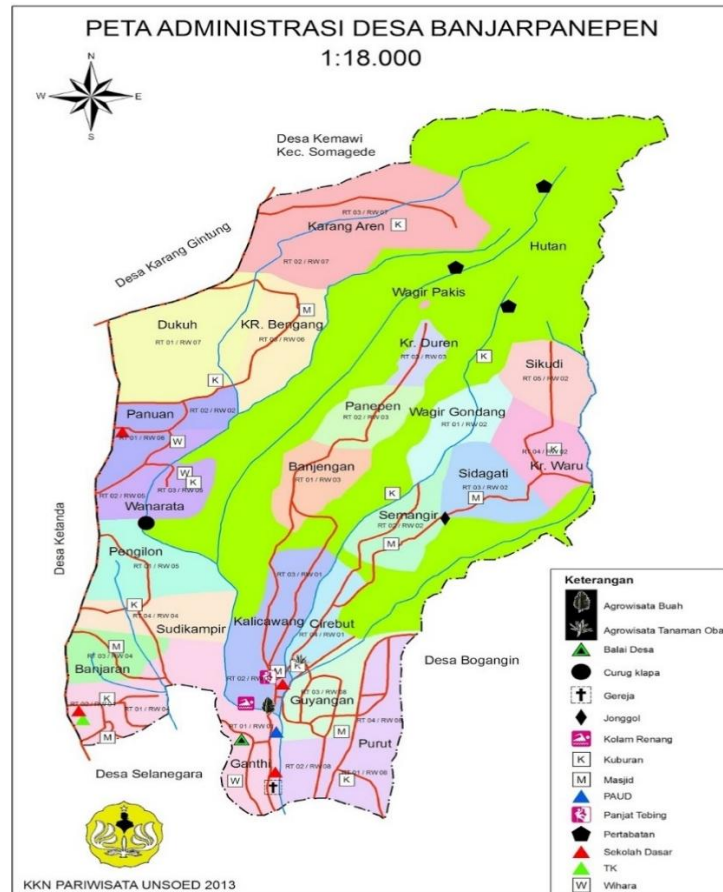
GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Desa Wisata Banjarpanepen

2.1.1. Sejarah Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen, yang terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah selatan Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Asal usul nama Desa Banjarpanepen berasal dari kata “Banjar” yang artinya tempat dan “Panepen” yang artinya menepi. Nama tersebut berkaitan dimana Desa Banjarpanepen memiliki akar sejarah yang cukup dalam, terkait dengan peristiwa Perang Sumpiuh yang pernah terjadi di wilayah Banyumas. Pada masa lalu, daerah ini masih berupa hutan belantara yang tidak berpenghuni. Namun, ketika terjadi Perang Sumpiuh yang berlangsung selama berhari-hari, para prajurit yang terlibat dalam peperangan sering kali menepi di daerah tersebut untuk beristirahat dan menyusun strategi perang. Mereka menggunakan hutan yang ada di sekitar Desa Banjarpanepen sebagai tempat perlindungan dari musuh serta untuk menghindari deteksi. Para prajurit dan orang-orang yang menepi tersebut kemudian banyak yang tinggal menetap di wilayah tersebut dan membangun sebuah pemukiman yang kemudian berkembang menjadi Desa Banjarpanepen.

2.1.2. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Banjarpanepen



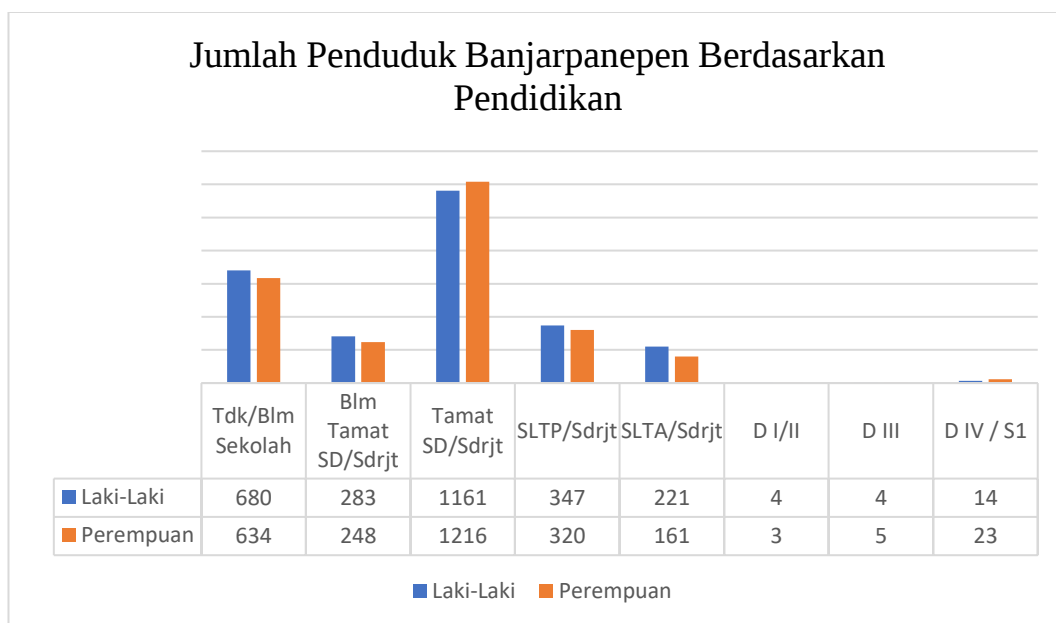
Gambar 2.1. Peta Administrasi Desa Banjarpanepen

Sumber: Website Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen terdiri dari 8 RW dan 27 RT. Sebagian wilayah desa ini berupa hutan pegunungan yang berbatasan langsung dengan Desa Kemawi di sebelah utara, Desa Bongangin di sebelah timur, Desa Salanegara di sebelah selatan, serta Desa Ketanda di sebelah barat dan Desa Karanggintung di barat daya. Luas total Desa Banjarpanepen adalah 1.720 hektar, yang terdiri dari 520 hektar tanah darat, meliputi ladang seluas 280 hektar, area pemukiman seluas 240 hektar, serta perkebunan (hutan pinus) seluas 1.200 hektar. Selain itu, terdapat

lahan untuk fasilitas umum, yaitu kas desa seluas 6.025 m², perkantoran pemerintah seluas 400 m², dan area pemakaman seluas 25.200 m².

Desa Banjarpanepen terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, dengan jumlah penduduk sebanyak 5.324 jiwa yang terdiri dari 2.714 laki-laki dan 2.610 perempuan. Dalam konteks pengembangan wilayah, data demografi ini sangat penting dalam merancang kebijakan pembangunan dan layanan masyarakat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pendidikan, karena pendidikan berperan vital dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas dan mandiri. Pendidikan yang baik akan memengaruhi kapasitas penduduk dalam mengembangkan potensi desa, termasuk potensi wisata, ekonomi, dan sosial budaya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2.2. Data Jumlah Penduduk Desa Banjarpanepen

Sumber: Dindukcapil Banyumas, (2023).

Desa Banjarpanepen dikelilingi oleh desa-desa lain di Kecamatan Sumpiuh. Wilayah ini terletak tidak jauh dari aliran sungai-sungai kecil yang berfungsi sebagai sumber irigasi bagi sawah-sawah yang tersebar di sekitarnya. Kondisi geografis ini menjadikan desa tersebut memiliki potensi pertanian yang cukup baik, terutama untuk komoditas padi dan palawija. Desa Banjarpanepen dihuni oleh sekitar beberapa ribu penduduk yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro. Seperti halnya desa-desa lain di Banyumas, ekonomi Desa Banjarpanepen sangat bergantung pada sektor pertanian.

Sawah yang membentang luas menjadi salah satu sumber utama mata pencaharian masyarakat Desa Banjarpanepen. Hasil pertanian, terutama padi, menjadi komoditas utama. Selain itu, desa ini juga menghasilkan berbagai komoditas palawija seperti jagung, ketela pohon, dan kacang-kacangan. Di sektor peternakan, sebagian warga memelihara sapi, kambing, serta unggas seperti ayam dan bebek. Hasil dari peternakan ini selain digunakan untuk konsumsi sendiri juga dijual ke pasar terdekat untuk menambah pendapatan warga. Selain sektor pertanian dan peternakan, sebagian warga Desa Banjarpanepen juga terlibat dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha kecil seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan makanan tradisional, serta usaha perdagangan kecil-kecilan merupakan tambahan sumber pendapatan bagi keluarga. Ada juga beberapa usaha home industry yang berkembang di desa ini, meskipun dalam skala yang terbatas.

2.1.3. Latar Belakang Berdirinya Desa Wisata Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen melalui sejarah yang panjang dalam prosesnya membentuk desa wisata. Keberadaan Desa Banjarpanepen mulai dilirik di kalangan wisatawan sejak tahun 2017an dengan adanya kegiatan wisata air Kali Cawang. Namun jauh sebelum itu, Desa Banjarpanepen juga sudah terkenal di kalangan pelaku seni di daerah Jawa sebagai tempat untuk “ngruwat” atau tempat untuk bersih diri. Tradisi tersebut disebut sebagai “Kungkum Purnama”. Kegiatan “ngruwat” ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan tiap tahun pada malam bulan purnama dengan “Kungkum” atau berendam di Kali Cawang. Selain kegiatan ngruwat yang dilakukan oleh pelaku seni dari berbagai daerah, di Desa Banjarpanepen ini juga terdapat panembahan yang banyak digunakan untuk meminta izin atau restu bagi kelompok seni yang akan terbentuk. Dengan potensi Desa Banjarpanepen yang telah memiliki kegiatan rutin pelaku seni dan daya tarik wisata Kali Cawang tersebut, maka pemerintah sekitar dan kelompok masyarakat penggiat wisata kemudian menjadikan Desa Banjarpanepen sebagai desa wisata.

Desa Banjarpanepen, yang terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, secara resmi diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2020. Hal ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Nomor 556/174/Tahun 2020 yang menjadi landasan hukum pembentukan desa wisata ini. Desa ini memiliki potensi alam, budaya, dan sosial yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Namun, peresmian tersebut dilaksanakan pada waktu yang bertepatan dengan awal pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini membawa dampak yang sangat besar terhadap semua sektor, termasuk pariwisata.

Desa Banjarpanepen yang baru saja ditetapkan sebagai desa wisata harus menghadapi tantangan besar, yaitu kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Akhirnya, pembatasan ini berdampak langsung pada aktivitas wisata yang praktis terhenti total, sehingga program pengembangan desa wisata tidak bisa berjalan sesuai rencana. Meski begitu, tantangan pandemi tidak membuat Banjarpanepen menyerah. Setelah pembatasan sosial dilonggarkan, desa ini perlahan-lahan kembali membuka aktivitas wisatanya dan berusaha menghidupkan kembali sektor pariwisata yang sempat terhenti.

2.1.4. Tujuan Penciptaan Desa Wisata Banjarpanepen

Penetapan Desa Banjarpanepen sebagai desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Nomor 556/174/Tahun 2020 adalah bagian dari strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata di wilayah Banyumas. Desa wisata didefinisikan sebagai desa yang mengandalkan potensi alam, budaya, dan kreativitas lokal untuk menarik wisatawan. Penetapan Desa Banjarpanepen sebagai desa wisata ini tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, tetapi juga untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Ada beberapa tujuan strategis dari penetapan Desa Banjarpanepen sebagai desa wisata, yaitu:

- 1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa**

Dengan pengembangan desa wisata, diharapkan akan ada peningkatan kunjungan wisatawan yang berdampak langsung pada peningkatan

pendapatan masyarakat setempat. Melalui berbagai kegiatan ekonomi yang terkait dengan pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, penjualan produk lokal dan kuliner, hingga berbagai UMKM, diharapkan masyarakat desa dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung.

2. Penciptaan Lapangan Kerja Baru

Pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, baik dalam bentuk pekerjaan langsung, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan pekerja di sektor kuliner, maupun pekerjaan tidak langsung, seperti pemasok kebutuhan wisata, pengrajin, dan petani yang menyuplai produk lokal untuk wisatawan.

3. Pelestarian Budaya Lokal

Salah satu aspek yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan adalah budaya lokal yang unik dan autentik. Melalui pengembangan desa wisata, kebudayaan tradisional yang ada di Desa Banjarpanepen dapat dilestarikan dan dipromosikan, baik melalui pertunjukan seni, adat istiadat, hingga upacara-upacara tradisional yang merupakan budaya masyarakat setempat.

4. Pelestarian Lingkungan

Pengembangan desa wisata tidak hanya difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan. Desa wisata biasanya menekankan konsep ekowisata, di mana wisatawan diajak untuk berwisata sambil menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, Desa Banjarpanepen diharapkan dapat mengelola sumber daya alamnya secara berkelanjutan dan menjadikannya sebagai aset penting untuk menarik wisatawan.

2.1.5. Potensi Desa Wisata Banjarpanepen



Gambar 2.3. Peta Kawasan Wisata Banjarpanepen

Sumber: Website Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi ini tidak hanya terbatas pada keindahan alam, tetapi juga mencakup budaya dan kehidupan sosial masyarakat yang unik. Beberapa potensi utama Desa Banjarpanepen antara lain:

1. Wisata Alam

Desa Banjarpanepen memiliki pemandangan alam yang indah dengan hutan, sungai, dan sawah yang membentang luas. Potensi inilah yang dikemudian dimanfaatkan sebagai daya tarik utama dalam pengembangan wisata di Desa Banjarpanepen. Adapun beberapa wisata alam yang ditawarkan yakni sebagai berikut:

a. Bukit Pangaritan

Bukit Pangaritan merupakan salah satu objek wisata alam yang menawarkan pemandangan alam yang indah serta udara yang segar sehingga menjadikannya tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Wisata alam ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, mengingat lokasinya yang strategis dan dikelilingi oleh lanskap perbukitan yang hijau. Bukit pangaritan ini juga seringkali menjadi tempat camping bagi para pengunjung yang ingin menikmati pemandangan matahari terbit dan tenggelam dari ketinggian.

Salah satu elemen paling unik dan menarik dari Bukit Pangaritan adalah keberadaan miniatur rumah ibadah yang dibangun di berbagai sudut bukit. Miniatur ini mencakup berbagai rumah ibadah dari beberapa agama yang ada di Indonesia, seperti masjid, gereja, pura, dan vihara. Setiap rumah ibadah ini dibangun dalam skala kecil, namun dengan detail arsitektur yang tetap memperlihatkan ciri khas masing-masing tempat ibadah. Keberadaan miniatur ini bukan hanya sebagai ornamen estetika, tetapi juga memiliki pesan sosial yang kuat. Desa Banjarpanepen dikenal sebagai desa yang masyarakatnya terdiri dari beragam agama dan kepercayaan. Meskipun berbeda keyakinan, masyarakat desa ini telah hidup berdampingan secara damai selama bertahun-tahun, menunjukkan bagaimana keberagaman dapat dirangkul dengan baik tanpa konflik.



Gambar 2.4. Bukit Pangaritan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024).

b. Kali Cawang

Kali Cawang merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan Desa Banjarpanepen. Popularitas Kali Cawang meningkat pada tahun 2017an, terutama di kalangan wisatawan lokal yang tertarik dengan destinasi wisata alam yang terjangkau namun tetap menarik. Kepopuleran tersebut juga menjadi latar belakang diciptakannya Desa Banjarpanepen sebagai desa wisata. Nama "Cawang" yang berasal dari bahasa Jawa, berarti "cabang," merujuk pada aliran kali yang bercabang-cabang ketika mengalir melalui beberapa desa. Sebagai

wisata alam berbasis sungai, Kali Cawang menawarkan pengalaman rekreasi air yang menyatu dengan alam, memberikan kesegaran dan keindahan bagi para pengunjung. Selain keindahan alamnya, Kali Cawang memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai bagian dari kebudayaan dan ritual adat masyarakat Banjarpanepen.

Kali Cawang menjadi tempat dilaksanakannya adat “Kungkum Purnama” atau ritual bersih diri yang dilaksanakan pada bulan purnama. Ritual ini memiliki makna spiritual yang mendalam, yaitu sebagai bentuk pembersihan jiwa dan raga, serta simbol harmonisasi dengan alam dan penghormatan terhadap kekuatan alam yang dipercayai oleh masyarakat sekitar. Kegiatan ini telah berlangsung turun-temurun, menjadikan Kali Cawang sebagai tempat yang sarat dengan nilai budaya dan spiritual. Selain menikmati keindahan alam dan kegiatan rekreasi air, pengunjung Kali Cawang juga dapat mencicipi berbagai hidangan khas Banyumasan yang dijual di sekitar lokasi wisata. Makanan-makanan seperti mendoan, pecel, dan sate bebek menjadi favorit para wisatawan. Kehadiran warung-warung makan di sekitar Kali Cawang menambah daya tarik wisata ini, karena pengunjung dapat bersantai dan menikmati makanan di tepi sungai sambil menikmati pemandangan alam.



Gambar 2.5. Kali Cawang

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024).

c. Curug Klapa

Curug Klapa merupakan objek wisata air terjun alami yang menawarkan pesona keindahan alam yang menawan. Air terjun ini menawarkan keindahan alam yang luar biasa dengan ketinggian sekitar 20 meter, dimana aliran airnya berasal dari sumber air alami di hulu sungai yang terletak di daerah perbukitan. Curug Klapa berada di tengah area hutan yang masih asri dan alami. Sebagian besar wilayah di sekitar air terjun ini dipenuhi dengan vegetasi hijau yang rimbun, memberikan nuansa tropis yang mempesona. Di dasar air terjun,

terdapat kolam alami yang jernih, dan banyak pengunjung sering kali memanfaatkannya untuk berenang atau sekadar bermain air.



Gambar 2.6. Curug Klapa

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024).

2. Wisata Buatan

Taman Sentana merupakan salah satu objek wisata buatan yang ada di Desa Banjarpanepen. Sebagai sebuah destinasi wisata yang menawarkan keindahan dan kenyamanan, Taman Sentana memiliki daya tarik tersendiri, terutama dengan fokus pada fasilitas rekreasi air yang dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung bagi wisatawan. Wisata air buatan ini tidak hanya memberikan hiburan bagi pengunjung, tetapi juga berfungsi sebagai tempat edukasi lingkungan dan pusat aktivitas masyarakat setempat. Pada awal pendiriannya, Taman Sentana dikenal sebagai tempat wisata yang menawarkan keindahan taman bunga dan spot foto yang menarik. Namun, seiring dengan waktu, taman ini berkembang menjadi objek wisata yang

lebih beragam, dengan menambahkan wahana air dan fungsi edukasi serta aktivitas sosial bagi masyarakat setempat.

Taman Sentana ini merupakan objek wisata yang didirikan oleh investor perorangan. Proses pembangunan Taman Sentana dimulai pada sekitar tahun 2018 dengan diawali konsep wisata taman bunga untuk spot foto, kemudian pada tahun 2019 hingga 2020 taman sentana resmi dibuka untuk umum dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti kolam renang dan foodcourt. Meskipun awal operasionalnya sempat terganggu oleh pandemi Covid-19, namun setelah pandemi mereda dan kegiatan wisata kembali normal, Taman Sentana menjadi salah satu destinasi wisata utama di Desa Banjarpanepen yang mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah.



Gambar 2.7. Taman Sentana

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024).

3. Wisata Budaya

Desa Banjarpanepen, yang terletak di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, bukan hanya dikenal karena keindahan alamnya, tetapi juga karena kemajemukan masyarakatnya yang menjadi salah satu pilar pengembangan potensi wisata budaya. Kemajemukan dalam hal ini merujuk pada beragamnya latar belakang etnis, agama, tradisi, dan budaya yang hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat desa. Masyarakat desa masih melestarikan tradisi-tradisi kuno, seperti upacara adat, pertunjukan kesenian, dan kerajinan tangan tradisional. Adapun dalam hal agama, masyarakat Banjarpanepen sebagian besar beragama Islam, namun terdapat pula kelompok kecil pemeluk agama Hindu, Kristen dan Budha.

Keberagaman agama ini, meskipun minoritas, turut memperkaya dinamika sosial dan budaya desa. Selain keragaman etnis dan agama, Desa Banjarpanepen juga dikenal karena beragam tradisi dan ritual yang masih dipertahankan hingga saat ini. Salah satu tradisi yang terkenal adalah "Kungkum Purnama" yang dilaksanakan di Kali Cawang. Kungkum sendiri dalam bahasa Jawa berarti "berendam," dan ritual ini melibatkan berendam di aliran sungai sebagai simbol pembersihan diri dari energi negatif dan dosa. Masyarakat percaya bahwa air yang mengalir di Kali Cawang memiliki kekuatan spiritual yang dapat membawa ketenangan dan keseimbangan bagi jiwa mereka yang melakukan ritual. Kungkum Purnama merupakan tradisi turun temurun yang dilaksanakan setiap setahun sekali

tiap tanggal 15 bulan Syaban atau Sadran. Tradisi ini tidak hanya memiliki makna spiritual bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi daya tarik wisatawan yang tertarik dengan pengalaman budaya dan ritual adat yang unik. Selain Kungkum Purnama, ada juga berbagai upacara adat yang masih sering dilakukan di Banjarpanepen, seperti Sedekah Bumi dan Kirab Desa. Sedekah Bumi merupakan upacara syukuran yang dilaksanakan untuk menghormati hasil panen dan memohon berkah bagi kesuburan tanah. Sementara itu, Kirab Desa adalah arak-arakan yang dilakukan pada acara-acara khusus, di mana masyarakat mengarak simbol-simbol penting seperti hasil bumi dan pusaka desa. Kedua acara ini biasanya diiringi dengan pertunjukan kesenian tradisional seperti kuda lumping, wayang kulit, dan gamelan.



Gambar 2.8. Tradisi Kungkum Purnama

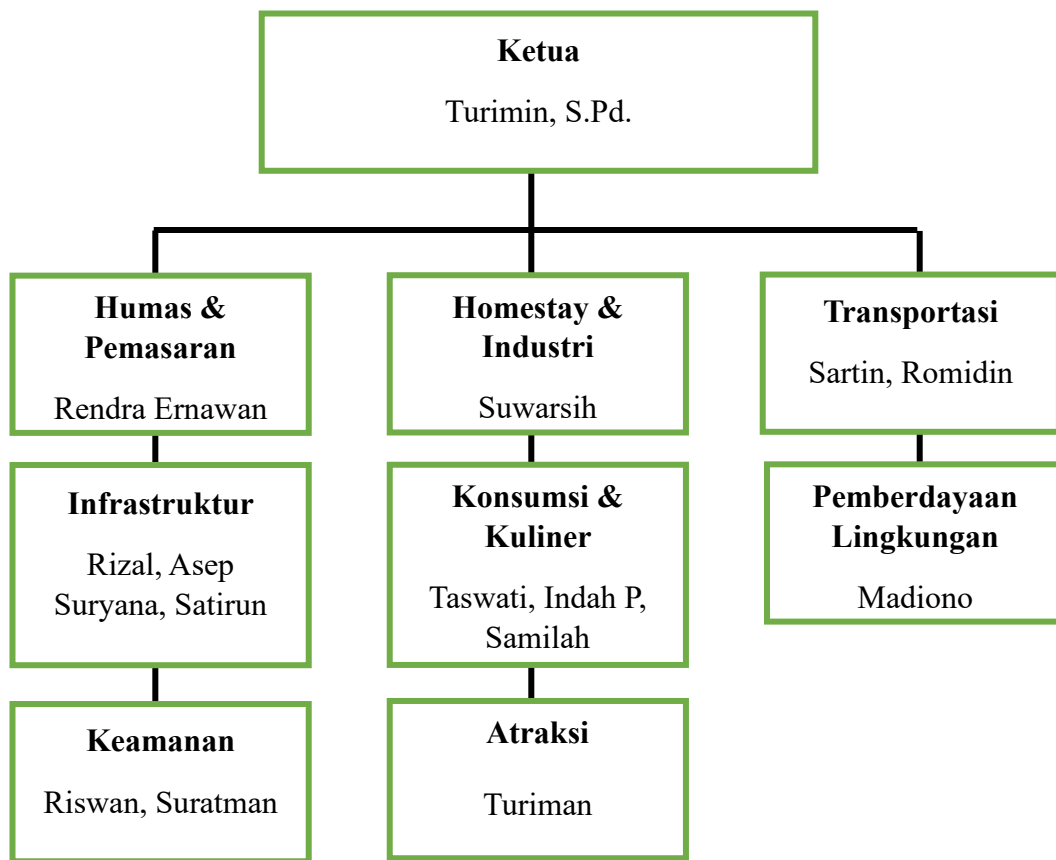
Sumber: Dinporabudpar Banyumas, (2018).

2.2. Gambaran Umum Pengelola Desa Wisata Banjarpanepen

Pengembangan wisata di Desa Banjarpanepen didukung oleh berbagai upaya pengelolaan yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya. Berikut dapat diuraikan pihak-pihak yang terlibat sebagai pengelola Desa Wisata Banjarpanepen;

1. Pokdarwis Gunung Mas

Desa Banjarpanepen di Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dengan potensi alam dan budaya yang menarik. Pokdarwis Gunung Mas dibentuk sebagai bagian dari program pengembangan desa wisata yang digalakkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat Desa Banjarpanepen. Kelompok Sadar Wisata atau yang dikenal dengan istilah Pokdarwis merupakan komunitas lokal yang berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa. Sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gunung Mas memainkan peran penting dalam pengelolaan dan promosi pariwisata di desa tersebut. Pokdarwis Gunung Mas merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk dengan tujuan untuk mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan, serta memberdayakan warga desa dalam aktivitas pariwisata. Dengan adanya Pokdarwis, masyarakat desa dapat lebih terorganisir dalam mengelola potensi wisata yang ada, serta memperkuat peran mereka dalam mempromosikan pariwisata lokal. Adapun beberapa anggota Pokdarwis Desa Banjarpanepen adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 9. Organisasi Pokdarwis Gunung Mas

Sumber: Diolah oleh Penulis, (2024)

2. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Bukit Pangaritan berdiri di atas lahan hutan milik Perhutani. Awalnya, kawasan ini merupakan bagian dari hutan yang dikelola untuk kegiatan konservasi dan pelestarian lingkungan. Namun, dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata alam dan ekowisata, kawasan Bukit Pangaritan mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata alam pada tahun-tahun terakhir. Sebagai lahan yang dimiliki oleh Perhutani, pengelolaan Bukit Pangaritan tidak hanya dilakukan oleh pihak Perhutani saja, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat melalui Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

LMDH adalah organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai wadah bagi warga desa yang tinggal di sekitar hutan, yang kemudian berperan aktif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) di Desa Banjarpanepen dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan, khususnya dalam hal pengembangan kawasan wisata seperti Bukit Pangaritan. Sebelum terbentuknya LMDH, masyarakat desa di sekitar Bukit Pangaritan belum memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan kawasan hutan karena tidak adanya wewenang yang sah untuk terlibat dalam pengelolaan lahan milik Perhutani tersebut. Namun, seiring dengan berkembangnya potensi wisata alam di Bukit Pangaritan, Perhutani dan masyarakat melihat perlunya adanya lembaga formal yang mengoordinasikan upaya-upaya pengelolaan hutan, termasuk pemanfaatan kawasan wisata secara bersama-sama. Oleh karena itu, LMDH dibentuk dengan tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat desa dalam pengelolaan kawasan hutan. LMDH Desa Banjarpanepen tersebut kemudian dilibatkan untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan operasional wisata, seperti pengelolaan tiket, kebersihan area wisata, serta promosi dan pemasaran. LMDH ini beranggotakan 25 orang dan diketuai oleh Bapak Sokin.

3. Pemerintah Desa Banjarpanepen

Desa Banjarpanepen telah berkembang menjadi salah satu destinasi wisata berbasis masyarakat dengan berbagai potensi alam dan budaya yang menarik. Dalam proses pengelolaan desa wisata ini, terdapat berbagai pihak yang berperan,

termasuk masyarakat, kelompok pengelola, dan pemerintah desa. Pemerintah Desa Banjarpanepen merupakan salah satu aktor kunci yang berperan penting dalam mengelola, dan mengembangkan desa. Sebagai bagian dari pemerintah lokal, Pemerintah Desa Banjarpanepen memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pengembangan pariwisata di desa berjalan sesuai dengan rencana, memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, serta berkelanjutan dari segi lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Pengembangan Desa Wisata Banjarpanepen bermula dari kesadaran akan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh desa ini. Pada awalnya, inisiatif pengembangan desa wisata lebih banyak datang dari masyarakat setempat dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Namun, seiring berjalannya waktu, pemerintah desa juga menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses ini untuk mengoordinasikan berbagai upaya pengelolaan wisata dan memastikan keselarasan dengan program pembangunan desa secara keseluruhan. Adapun peran dan keterlibatan Pemerintah Desa Banjarpanepen dalam pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut:

a. Penyediaan dan Peningkatan Infrastruktur Wisata

Pemerintah desa berperan dalam penyediaan dan peningkatan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata. Infrastruktur yang baik menjadi kunci penting dalam menarik wisatawan dan memastikan kenyamanan mereka selama berkunjung ke Desa Banjarpanepen. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Banjarpanepen berupaya untuk melakukan perbaikan jalan untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi-lokasi wisata, seperti Bukit

Pangaritan, Kali Cawang, Watu Jonggol Pangaritan, dll. Pemerintah desa juga menyediakan fasilitas umum pendukung wisata seperti tempat parkir, toilet umum, dan warung-warung kecil yang dikelola oleh masyarakat.

b. Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Stakeholders lainnya

Pemerintah Desa Banjarpanepen memainkan peran kunci dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata lokal. Sebagai unit pemerintahan terkecil, pemerintah desa memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam menjalankan berbagai program yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan di desa. Dalam konteks pengembangan pariwisata, Pemerintah Desa Banjarpanepen tidak hanya berperan sebagai penggerak dalam kegiatan wisata, tetapi juga sebagai pihak resmi yang memiliki kapasitas untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, provinsi, dan nasional, serta pihak swasta dan organisasi masyarakat.

Pemerintah Desa Banjarpanepen seringkali berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata yang kerap mengadakan seminar maupun pelatihan dalam hal kepariwisataan. Hal ini yang juga kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata. Selain itu, pihak desa sering kali dilibatkan dalam kegiatan pameran atau festival pariwisata yang diadakan oleh pemerintah daerah, sehingga potensi wisata yang ada di Desa Banjarpanepen dapat dikenal lebih luas.